

# PELATIHAN TOUR GUIDE PKM WISATA MANGROVE MENYAMBUT NEW YOGYAKARTA INTERNATIONAL AIRPORT

Nugraeni<sup>1</sup>, Agustinus Hary Setiawan<sup>2</sup>

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

<sup>1</sup>nugraeni@mercubuana-yogya.ac.id

## ABSTRACT

The Mangrove Tourism Village is located at Jangkar village which is 33.6 km to the west of Universitas Mercu Buana Yogyakarta. It is strategic area which has economic growing potential and society welfare (poverty elimination, unemployment solution), social and cultural development, natural resource empowerment (natural, environment, and resource conservation) and environmental supporting power. The Jembatan Api-Api and Pantai Pasir Kadilangu are mangrove tourism area that has uniqueness, beauty, and values which are natural resources and artificial product diversity as tourist attraction. The Program Kemitraan Masyarakat (PKM) is the evaluation program from the Iptek bagi Masyarakat (IbM) implementation in 2017 which has efforts to solve the tourism management problems especially at Jembatan Api-Api and Pantai Pasir Kadilangu in becoming the professional English tour guide. The program is also a solution for facing the development of New Yogyakarta International Airport (NYIA). The method used was training and mentoring about the use of English for tour guide and restaurant employee nearby with the foreigners from Brazil and Turkmenistan. The result showed the mangrove visitors increasing from 7.000 to 10.000 per month in 2016, 20.000 per month in 2017 and 30.000 to 40.000 per month in 2018. The visitors are not only the local tourists but also the foreigners.

**Keywords:** *mangrove tourist, tour guide, visitors' number*

## ABSTRAK

Desa wisata Mangrove terletak di Desa Jangkar berjarak 33,6 KM ke arah barat dari Kampus Universitas Mercu Buana Yogyakarta merupakan kawasan strategis yang memiliki potensi pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat (menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran), pengembangan sosial dan budaya, pemberdayaan sumber daya alam (melestarikan alam, lingkungan, sumber daya). Jembatan Api-api dan Pantai Pasir Kadilangu merupakan kawasan di Desa Wisata Mangrove tersebut memiliki daya tarik wisata, dilatarbelakangi oleh sisi keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. PKM ini merupakan tindak lanjut dari evaluasi pelaksanaan IbM tahun 2017, berupaya membantu permasalahan tentang mengelola wisata mangrove dalam hal menjadi tour guide yang lincah dalam berbahasa Inggris. Permasalahan ini juga untuk menghadapi kehadiran New Yogyakarta International Airport. Metode yang digunakan adalah pelatihan dan pendampingan tentang berbahasa Inggris bagi pemandu wisata dan pemilik warung disekitar lokasi dengan mendatangkan *native speaker* yaitu mahasiswa asing dari Brasil dan Turkmenistan. Hasil dari program PKM ini adalah terjadi peningkatan jumlah pengunjung wisata mangrove, semula tahun 2016 antara 7.000 sampai 10.000 per bulan, tahun 2017 jumlah pengunjung 20.000 per bulan serta tahun 2018 bisa mencapai 30.000 – 40.000 pengunjung. Beragamnya jumlah pengunjung tidak hanya wisatawan lokal tetapi juga wisatawan asing.

Kata kunci: *wisata mangrove, tour guide, jumlah pengunjung*

## PENDAHULUAN

### Analisis Situasi

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini merupakan tindak lanjut dari evaluasi pelaksanaan Iptek bagi Masyarakat (IbM) pendanaan tahun 2017 yang dilakukan oleh Nugraeni, SE, M.Sc dan Agustinus Hary Setyawan, S.Pd., M.A. dari Universitas Mercu Buana Yogyakarta (UMB Yogyakarta). Mitra dalam program kemitraan ini bergerak pada sektor pariwisata. Kepariwisataan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional dan daerah yang dilakukan secara sistematis, terencana, terpadu, berkelanjutan, dan bertanggung jawab dengan tetap memberikan perlindungan terhadap nilai-nilai agama, budaya yang hidup dalam masyarakat, kelestarian dan mutu lingkungan hidup, serta kepentingan nasional. Selain itu, diperlukan untuk mendorong pemerataan kesempatan berusaha dan memperoleh manfaat serta mampu menghadapi tantangan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global (terutama di era MEA) saat ini

Pariwisata merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia terutama menyangkut kegiatan sosial dan ekonomi. Pariwisata modern dapat diklasifikasikan dalam beberapa komponen penting, yaitu (1) destinasi, (2) transportasi, (3) pemasaran pariwisata, (4) sumber daya. Dalam perspektif yang lain, pemerintah Indonesia mengklasifikasikan komponen pariwisata ke dalam beberapa bagian penting seperti; (1) industri pariwisata, (2) destinasi pariwisata, (3) pemasaran pariwisata dan (4) kelembagaan pariwisata.

Untuk itulah Pemerintah Daerah Kabupaten Kulon Progo melakukan berbagai kebijakan untuk mendukung pengembangan pariwisata, baik yang di inisiasi oleh pemerintah daerah maupun dalam bentuk swasembada masyarakat. Salah satunya adalah pengembangan desa wisata Mangrove yang di kelola secara mandiri oleh masyarakat sekitar. Desa wisata ini terletak di Desa Jangkaran yang berjarak 33 KM kearah barat dari Kampus UMB Yogyakarta. Kawasan wisata tersebut merupakan salah satu tempat tujuan wisata

pada tahun 2017 yang dibangun pada tahun 2016 dan berkembang bersama-sama dengan pelaksanaan IbM pendanaan tahun 2017 tentang “IbM Wisata Jembatan api-api dan Pasir Kadilangu Mandiri dan Sejahtera”. Tempat wisata ini memiliki letak sangat strategis yaitu di daerah perbatasan Daerah Istimewa Yogyakarta dengan Jawa Tengah dan hanya berjarak sekitar 4 kilometer dari lokasi *New Yogyakarta International Airport*.

Desa wisata Mangrove tersebut merupakan kawasan strategis yang memiliki potensi pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat (menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran), pengembangan sosial dan budaya, pemberdayaan sumber daya alam (melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya), dan daya dukung lingkungan hidup. Di kawasan Desa Wisata Mangrove terdapat 4 kelompok yang mengelola kawasan desa wisata mangrove yaitu kelompok wisata mangrove Wana Tirta yang terletak paling barat, kelompok Madu Lestari, kelompok wisata Jembatan Api-api dan kelompok terakhir adalah kawasan Pantai Pasir Kadilangu. Namun objek wisata yang masih terbelakang pengelolaannya pada tahun 2016 lalu tersebut adalah objek wisata Jembatan Api2 dan Pantai Pasir Kadilangu. Pada tahun 2017 atau dalam selang waktu satu tahun, kedua tempat wisata tersebut mengalami kemajuan yang sangat pesat. Semangat kedua kelompok wisata dan bersama dengan bantuan pemberdayaan dari program IbM pada tahun pelaksanaan 2017 yang dilakukan oleh Nugraeni, SE, M.Sc dan Agustinus Hary Setyawan, S.Pd., M.A. membuat beberapa sektor kepariwisataan meningkat dan menghasilkan pemasukan yang tinggi bagi kedua tempat wisata tersebut. Program IbM yang didanai tahun 2017 menghasilkan peningkatan omset masing-masing kelompok wisata. Pemberdayaan tersebut menasar pembukuan secara manual, pelatihan guide berbahasa Inggris serta pelatihan dan pendampingan Teknologi Informasi (TI).

Kelompok Jembatan Api-Api dan Pantai Pasir Kadilangu menginginkan pelatihan lanjut tentang pemandu wisata berbahasa Inggris dengan mendatangkan *native speaker* sehingga para pemandu

dapat melakukan praktik percakapan dengan langsung dan semangat walaupun tetap dibantu oleh *trainer* dari orang Indonesia. Dengan adanya calon Bandara Internasional yang sangat dekat tersebut menimbulkan kekhawatiran masyarakat sekitar apabila tidak dapat bersaing dengan perkembangan sekitarnya maka hanya akan menjadi penonton di daerahnya sendiri. Pengelolaan wisata juga diharapkan mengakomodasi peningkatan kualitas sumber daya manusianya untuk dapat bersaing seperti dengan adanya pemandu wisata yang baik dan menguasai bahasa Inggris. Intinya untuk pengembangan pariwisata tersebut persoalannya: bagaimana mengelola wisata mangrove khususnya jembatan api api dan pantai pasir kadilangu untuk dapat bersaing secara global dengan adanya perkembangan yang pesat disekitarnya kedepan.

### **Permasalahan Mitra**

Mengacu pada analisis situasi kawasan wisata Jembatan Api-api dan Pantai Pasir Kadilangu, maka permasalahan yang dihadapi mitra dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kemampuan sumber daya manusia yang masih minim, sampai saat ini kawasan tersebut dikelola oleh masyarakat sekitar, yang hampir mayoritas adalah penambang dan masyarakat lain, yang ini tentu tidak memiliki kemampuan yang baik di bidang bahasa Inggris.
2. Pengelola belum menguasai konsep pemandu wisata, sehingga membutuhkan pelatihan pemandu wisata yang profesional, serta mengelola kawasan sekitar (misalnya pemanfaatan pedagang kuliner dan hasil kerajinan)

3. Selain itu, untuk menangkap peluang hadirnya bandara di Temon, Kulon Progo yang hanya berjarak 4 km dari lokasi wisata maka penting dibangun budaya berbahasa asing untuk tujuan wisata, sehingga promosi yang dilakukan dapat menggunakan bahasa Inggris, sehingga wisatawan asing dengan mudah memahami pesan tersebut

### **METODE PELAKSANAAN**

Metode Pelaksanaan dalam program ini terdiri dari beberapa langkah:

1. Pelatihan  
Pelatihan tour guide telah diadakan 2 kali, hal ini dilakukan sebagai modal awal bagi pengelola kawasan wisata untuk memiliki kemampuan komunikasi pariwisata baik dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.
2. Pendampingan  
Pendampingan diadakan dua kali pada bulan ketiga dan ketujuh pengabdian, hal ini dilakukan setelah pengelola kawasan wisata dan masyarakat sekitar memiliki kemampuan komunikasi pariwisata dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.
3. Praktek *tour guide*  
Praktek ini dilakukan pada bulan ke tiga dan ke delapan pengabdian, hal ini dilakukan bersamaan dengan pendampingan dan setelah pengelola kawasan wisata dan masyarakat sekitar memiliki kemampuan komunikasi pariwisata.
4. Evaluasi Program  
Evaluasi dilakukan dengan dua tahap (1) evaluasi kegiatan, pada saat berlangsung pengabdian dan; (2) evaluasi akhir, pada akhir bulan pengabdian.

**Tabel 1. Masalah dan Metode**

No	Masalah	Metode dan Kegiatan	Partisipasi Masyarakat
1	Lemahnya sumber daya manusia dalam kepariwisataan	Pelatihan dan Pendampingan Manajemen SDM yang baik, baik untuk pengelola, masyarakat sekitar, maupun tour guide.	Partisipasi masyarakat dilakukan dengan: Peserta. Pengelola dan masyarakat sekitar
2	Belum dimilikinya konsep pemandu wisata yang baik, sehingga membutuhkan pelatihan pemandu wisata yang professional baik dalam Bahasa Indonesia maupun Bahasa Inggris	Pelatihan dan pendampingan pemandu wisata berbahasa Inggris dan mengundang native speaker sebagai trainer dalam pelatihan	kawasan dapat menjadi peserta pelatihan, sehingga pengelola dan masyarakat sekitar mampu memahami berbagai persoalan pariwisata dan memiliki kemampuan yang baik dalam bidang pengelolaan pariwisata
3	Kurangnya program pemasaran dan Promosi Kawasan Wisata, hanya terbatas dengan Bahasa Indonesia sehingga kurang dapat bersaing secara global	Pelatihan dan pendampingan pelaksanaan marketing cetak dan online berbahasa Inggris	Pelaku. Dalam program pendampingan dan praktek, pengelola dan masyarakat langsung terjun ke lapangan untuk melakukan praktek yang berkaitan dengan program pengabdian yang dilakukan.

## HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

### 1. Koordinasi dengan pengelola wisata mangrove

Pada tahap ini telah dilakukan koordinasi dengan pengurus pengelola wisata Jembatan Api-api dan Pantai Pasir Kadilangu tentang berbagai persiapan yang dibutuhkan dan akan dilakukan selama penyelenggaraan program PKM ini. Hal ini berkaitan dengan pelatihan yang akan dilakukan program PKM yaitu pelatihan pemandu wisata berbahasa Inggris. Antara lain disepakati tentang waktu dilakukan pelatihan, tempat pelatihan serta peserta pelatihan. Program telah terkoordinasikan dengan pengurus sebagai operator dan fasilitator kelompok.

**Gbr. 1. Koordinasi dengan pengurus Jembatan Api-api dan Pantai Pasir Kadilangu**



## 2. Pelatihan

Pada tahap ini telah dilakukan pelatihan untuk anggota kelompok pengelola wisata Jembatan Api-api dan Pantai Pasir Kadilangu. Pelatihan bagi pemandu wisata berbahasa inggris dengan instruktur Agustinus Hary Setiawan, S.Pd, MA, dosen program studi bahasa inggris di UMB Yogyakarta dengan melibatkan tiga mahasiswa asing yaitu: Raquel Da silva Lemos dari Brasil, Tekayev Merdan dari Turkmenistan serta Tirkeshmyrat Yagmyrov dari Turkmenistan.

Pelatihan pemandu wisata diikuti oleh pengelola wisata serta pemilik warung. Peserta diberikan pelatihan tentang bagaimana memandu wisata serta bagaimana menawarkan dagangan warung dengan menggunakan bahasa inggris. Selain teori juga diberikan praktek bagaimana memandu wisata dengan menerangkan spot-spot yang ada dilokasi wisata, serta bagi pemilik warung bagaimana menawarkan menu-menu yang ada dengan berbahasa inggris.

Gbr. 2. Pelatihan pemandu wisata



## 3. Penyerahan bantuan

Untuk mendukung kinerja pengelolaan wisata mangrove Jembatan Api-api dan Pantai Pasir Kadilangu, dari program PKM UMB Yogyakarta, memberikan bantuan masing-masing berupa :

- 1 buah Notebook HP 14-BS711TU Grey (3PN42PA)
- 1 buah Notebook HP 14-BS718TU Silver

Gbr. 3 Penyerahan peralatan pendukung



#### 4. Dampak

Setelah dilaksanakan pelatihan dan pendampingan pemandu wisata berbahasa Inggris, diperoleh peningkatan terukur dari segi pendapatan kelompok wisata mangrove. Jumlah pengunjung semula antara 7.000 sampai 10.000 per bulan, setelah IbM tahun 2017 jumlah pengunjung mencapai 20.000 per bulan serta pelatihan pada PKM 2018 bisa mencapai 30.000–40.000 pengunjung.

#### KESIMPULAN DAN SARAN

##### Kesimpulan

Kemampuan berbahasa Inggris bagi pengelola wisata dan pemilik warung, sangat perlu. Hal ini untuk menghadapi wisatawan yang dari asing.

##### Saran

Perlu disiapkan SDM untuk pemandu wisata yang bisa berbahasa Inggris.

#### DAFTAR PUSTAKA

Adrian Payne, Pennie Frow, 2013, *“Strategic Customer Management”*, Cambridge  
Bungin, Burhan. 2015. *“Komunikasi Pariwisata”*. Jakarta: Prenada Media Group

Edited by Paul Sparrow, Hugh Scullion, Ibraiz Tarique, 2014, *“Strategic Talent Management”*, Cambridge  
Hutchinson, T. & A. Waters. 1991. *“English for Specific Purposes: A learning-centered approach”*. Cambridge: Cambridge University Press.  
Lawrence Ang, 2014, *“Principles of Integrated Marketing Communications”*, Cambridge  
Mathis, Jackson (Thomson), 2006, *“Manajemen Sumber Daya Manusia”*, Erlangga  
Mol, Hans. 2008. *“English for tourism and Hospitality”*. Reading: Garnet Publishing Ltd  
Nugraeni, Setiawan AH, 2017, *“IbM wisata Mangrove Jembatan Api-api dan Pantai Pasir Kadilangu, Mandiri dan Sejahtera”*, Snapp Bandung, hal 160-170  
Nugraeni, Setiawan AH, 2017, *“Pelatihan Tour guide dan pembukuan untuk peningkatan omzet wisata mangrove, SEMNAS PPM UAD, 176-183.*  
Prayogi, Putu Agus. Agustus 2011. *“Dampak Perkembangan Pariwisata Di Objek Wisata Penglipuran”*, Jurnal Perhotelan dan Pariwisata Volume 1 Nomor 1  
Stephan Dahl, 2014, *“Social Media Marketing”*, SAGE Publications Ltd  
Ziger, Irena. 2012. *“English for Tourism. English for Special Purposes Coursebook”*, Retrieved from <http://www.ptpest.ee/files/English%20Tourism%20ESP%20Language%20Course.pdf>